

**IDE TRANSFORMASI SOSIAL MUṢṬAFĀ LUṬFI AL-MANFALŪṬĪ
DALAM AL-NAẒARĀT
(Analisis Sejarah)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Disusun Oleh:
Sulthon Pamungkas
(21201011019)

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulthon Pamungkas
NIM : 21201011019
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Ide Transformasi Sosial Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭ dalam *al-Nazarāt* (Analisis Sejarah)” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan didapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Sulthon Pamungkas

21201011019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1198/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : IDE TRANSFORMASI SOSIAL MUŞTAFĀ LUṬFI AL-MANFALŪṬĪ DALAM AL-NAZARĀT
(Analisis Sejarah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SULTHON PAMUNGKAS, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011019
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64aceb5d6f6eb



Penguji I

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64ecd2f35b720



Penguji II

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64cb3041ed7e5



Yogyakarta, 25 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d0853678e50

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Sulthon Pamungkas

NIM : 21201011019

Judul : "Ide Transformasi Sosial Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭ dalam *al-Nazarāt* (Analisis Sejarah)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag., M.Si.

NIP. 197106122003122001

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah *Subhanahu wa ta'ala*, shalawat dan salam tetap percurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, kepada istri-istri beliau, kepada sahabat dan umatnya yang senantiasa berpegang teguh kepada sunnah-sunnah beliau hingga hari kiamat kelak.

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Orang tua saya yang penuh kasih sayang, bpk. Nur Hidayat dan Ibu Siti Khumaidah serta istri saya Anita Dwi Permatasari atas dukungan tanpa henti, doa, dan inspirasi yang mereka berikan.
- Anak saya Malik Arsyad Pamungkas yang telah menjadi penyemangat untuk terus berkembang.
- Adik tercinta, Hana Tsulisa Batisa dan kakak saya Arga Luthfian Hamid kalian semua adalah penyemangat saya.
- Pembimbing akademik saya, ibu. Aning Ayu Kusumawati, atas bimbingan, wawasan, dan dorongan yang luar biasa selama penulisan tesis ini.
- Teman-teman saya, atas dukungan moral dan semangat yang tak tergantikan.

Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam pemahaman dan penelitian di bidang transformasi sosial, dan bermanfaat bagi mereka yang tertarik dan terlibat dalam topik ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengasihi, memberikan nikmat serta pengetahuan luas bagi seluruh umat manusia. Tidak lupa shawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mu'jizat Al-Qur'an di tangan umat manusia hari ini. Berkat Rahmat dan hidayah Allah SWT, dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian dengan judul "Ide Transformasi Sosial Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭ dalam *al-Nazarāt* (Analisis Sejarah)" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai syarat akademik untuk lulus dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penulis sadar betapa penelitian ini tidak akan tercapai dan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak terkait. Dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag., M.Si. yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan masukan, koreksi, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga saya

bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai sastra dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam bidang pendekatan sejarah.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen-dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan wawasan-wawasan mengenai bahasa dan sastra Arab. Sebagai seorang pelajar dan terpelajar semua ilmu yang diberikan merupakan anugerah serta syafa'at yang akan membantu saya kelak di masa depan untuk terjun ke dalam dunia intelektual yang lebih luas.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَاتَلَ : *qāla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَم : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

berharkat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuđi 'a linnāsi lallażi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramađān al-lażi unzila fih al-Qur'ān

Naşir al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naşr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xix
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
التجريد.....	xxiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Landasan Teori	12
1.7 Metode Penelitian	19
1.8 Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II: BIOGRAFI PENGARANG DAN SINOPSIS <i>AL-NAẒARĀT</i>	24
2.1 Biografi Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī	24
2.2 Sinopsis al-Nazarāt	29

BAB III: IDE TRANSFORMASI SOSIAL MESIR DI ERA MODERN YANG DIUNGKAPKAN OLEH AL-MANFALŪṬĪ DALAM AL-NAẒARĀT JILID PERTAMA	32
3.1 Kembali Pada Bangsa Ketimuran.....	32
3.2 Bertakwa Kepada Allah	38
3.3 Memiliki Kecenderungan Sufisme	41
3.4 Humanis.....	46
3.5 Memiliki Pola Pikir Transendensi Teistik.....	50
BAB IV: FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI AL-MANFALŪṬĪ MENCETUSKAN IDE TRANSFORMASI SOSIAL BANGSA MESIR DI ERA MODERN.....	54
4.1 Asosiasi Budaya	55
4.2 Intelektual dan filsafat.....	63
4.3 Ekonomi.....	67
BAB V: PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

ABSTRAK

Transformasi sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada susunan sosial masyarakat tertentu dalam kurun waktu tertentu. Transformasi sosial tidak terjadi begitu saja, tetapi digagas dan diupayakan oleh banyak pihak. Transformasi sosial Mesir Era Modern digagas oleh al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt* jilid pertama, dengan harapan masyarakat Mesir menjadi masyarakat yang lebih baik, mengingat materialisme yang menjamur di Mesir, ketidakadilan sosial yang ada di mana-mana, dan pengaruh asing di Mesir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis 17 judul *al-Nazarāt* jilid pertama. Analisis dilakukan dengan pendekatan sejarah, yakni menganalisis 17 judul *al-Nazarāt* jilid pertama untuk dicari darinya ide transformasi sosial al-Manfalūṭī yang terdapat di dalam *al-Nazarāt* beserta faktor-faktor yang melatarbelakangi ide transformasi tersebut, berdasarkan realita-realita sejarah yang terjadi di Mesir kala itu yang digali dari sumber buku-buku sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt* jilid pertama mengungkapkan ide transformasi sosial sebagai upayanya dari seorang sastrawan untuk menggerus materialisme, sekularisme, serta pengaruh asing yang melekat dalam masyarakat Mesir terutama pada zaman Abbas Hilmi kedua, oleh sebab itu al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt* jilid pertama menyeru bangsa Mesir untuk bertransformasi menuju pada kesadaran mereka sebagai bangsa ketimuran, bertakwa kepada Allah, memiliki kecenderungan sufisme, humanis, dan memiliki pola pikir transendensi teistik. Al-Manfalūṭī dalam memberikan ide transformasi sosial Mesir di Era Modern tidak lepas dari pengamatan beliau terhadap materialisme, sekularisme dan hegemoni asing yang membanjiri Mesir pada masanya. Materialisme, sekularisme, dan hegemoni asing tersebut bisa menjangkiti Mesir karena faktor asosiasi budaya Mesir dengan asing yang justru membuat kerugian Mesir, kemudian perkembangan intelektual dan filsafat di masa al-Manfalūṭī yang cenderung menebalkan paham filsafat positifisme, serta kemajuan ekonomi dengan sistem industrialisme yang justru semakin menggerus humanisme serta kecenderungan transendensi teistik bangsa Mesir ketika itu.

Kata Kunci: Ide transformasi sosial, Pendekatan sejarah, *al-Nazarāt*

ABSTRACT

Social transformation is the change that occurs in a certain social order within a certain period of time. Social transformation does not just happen; it is initiated and pursued by many parties. The social transformation of Egypt in the Modern Era was initiated by al-Manfalūṭī in the first volume of *al-Nazarāt*, with the hope that Egyptian society would become a better society, given the mushrooming materialism in Egypt, social injustice that is everywhere, and foreign influences in Egypt.

This research is qualitative, with an analysis of 17 titles from the first volume of *al-Nazarāt*. The analysis was carried out with a historical approach, namely analyzing the first 17 titles of *al-Nazarāt* to seek from them the idea of al-Manfalūṭī's social transformation contained in *al-Nazarāt* along with the factors behind the idea of this transformation, based on the historical realities that occurred in Egypt at that time, as excavated from historical sources.

The results of this study indicate that al-Manfalūṭī in the first volume of *al-Nazarāt* expresses the idea of social transformation as a writer's attempt to erode materialism, secularism, and foreign influences inherent in Egyptian society, especially during the second Abbas Hilmi era; therefore, al-Manfalūṭī in the first volume of *al-Nazarāt* calls on the Egyptians to transform towards their awareness as an eastern nation, fearing Allah, having a tendency to Sufism, being humanist, and having the mindset of theistic transcendence. Al-Manfalūṭī's idea of Egyptian social transformation in the Era Modern cannot be separated from his observations of materialism, secularism, and foreign hegemony that flooded Egypt in his time. Materialism, secularism, and foreign hegemony could infect Egypt because of the cultural associations of Egypt with foreigners, which actually made Egypt lose; the intellectual and philosophical developments during al-Manfalūṭī's time, which tended to reinforce positivism philosophy; and economic progress with an industrialist system, which actually increasingly undermined the humanism and theistic transcendence tendencies of the Egyptians at that time.

Keywords: The idea of social transformation, Historical approach, *al-Nazarāt*

التجريد

التغير الاجتماعي هو التغييرات التي تحدث في نظام اجتماعي معين خلال فترة زمنية معينة. لا تحدث التغييرات من تلقاء نفسه، بل تتم إطلاقها ومتابعتها من قبل العديد من الأطراف. بدأت التغييرات لمصر في العصر الحديث من قبل المنفلوطي في المجلد الأول من النظرات، على أمل أن يصبح المجتمع المصري مجتمعاً أفضل، نظرًا لانتشار المادية في مصر، والظلم الاجتماعي المنتشر في كل مكان، و التأثيرات الأجنبية في مصر.

هذا البحث هو بحث نوعي مع تحليل ١٧ عنواناً من المجلد الأول للنظرات. وقد تم التحليل بمنهج تاريخي، وهو تحليل أول ١٧ عنواناً للنظرات لاستطلاع فكرة التغير الاجتماعي للمنفلوطي الواردة في النظرات إلى جانب العوامل الكامنة وراء فكرة ذلك. استنادًا إلى الحقائق التاريخية التي حدثت في مصر في ذلك الوقت المستقاة من المصادر التاريخية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المنفلوطي في المجلد الأول من جريدة النظرات يعبر عن فكرة التغير الاجتماعي كمحاولة للكاتب لتقويض المادية والعلمانية والتأثيرات الأجنبية المتأصلة في المجتمع المصري، خاصة خلال عصر عباس حلمي الثاني، لذلك يدعو المنفلوطي في المجلد الأول من جريدة النظرات المصريين إلى التغير نحو وعيهم كأمة شرقية، ويتقون الله، ويملكون نزعة الصوفية، ونزعة إنسانية، ولديهم عقلية السمو الإلهي. لا يمكن فصل المنفلوطي في تقديم فكرة التغير الاجتماعي المصري في العصر الحديث عن ملاحظاته عن المادية والعلمانية والهيمنة الأجنبية التي غمرت مصر في عصره. يمكن للمادية والعلمانية والهيمنة الأجنبية أن تصيب مصر بالعدوى بسبب الترابط الثقافي لمصر مع الأجانب الذي جعل مصر تخسر بالفعل، ثم التطورات الفكرية والفلسفية في عهد المنفلوطي التي كانت تميل إلى تعزيز الفلسفة الوضعية، وكذلك التقدم الاقتصادي مع النظام الصناعي الذي كان في الواقع يقوض بشكل متزايد النزعة الإنسانية وميول التسامي الإيماني للمصريين في ذلك الوقت.

الكلمات المفتاحية : فكرة التغير الاجتماعي، المنهج التاريخي، النظرات

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi sosial yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam susunan sosial, perubahan tersebut terjadi di dalam struktur sosial dan di dalam kedudukan-kedudukan struktur yang kompleks tersebut.¹ Perubahan sosial juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi di dalam masyarakat tertentu pada masa tertentu.² Dengan demikian, konsep perubahan sosial mengacu pada transformasi yang terjadi dalam struktur masyarakat mana pun, selama periode waktu tertentu, yang berarti adanya kekuatan sosial, yang berkontribusi pada terjadinya perubahan, ke arah tertentu, dan dengan berbagai variasi. derajat intensitasnya, dan itu dapat mempengaruhi struktur seluruh masyarakat, seperti halnya dalam revolusi, itu juga dapat terbatas pada sistem tertentu seperti keluarga, politik dan agama.³

Transformasi sosial bila diamati dari paragraf di atas terus terjadi di sebuah masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Transformasi sosial selain terjadi dalam masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu, ia juga bisa terwujud berkat kekuatan-kekuatan sosial yang ada dalam sebuah

¹ Abdelaali Sghiri, "Qirā'ah fi Mafhūmit Tagayyuru al-I'jtimā'iy," diakses 16 Maret 2023, https://www.academia.edu/44734116/%D9%82%D8%B1%D8%A7%D8%A1%D8%A9_%D9%81%D9%8A_%D9%85%D9%81%D9%87%D9%88%D9%85_%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%BA%D9%8A%D8%B1_%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%AC%D8%AA%D9%85%D8%A7%D8%B9%D9%8A.

² Sghiri, 2.

³ Sghiri, 2.

masyarakat, seperti para penulis maupun sastrawan yang ada di sebuah negara. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan ide transformasi sosial masyarakat Mesir di Era Modern yang digagas oleh sastrawan al-Manfalūṭī dalam karyanya *al-Nazarāt* yang pada akhirnya memberikan sumbangan pada kemerdekaan Mesir dari pengaruh asing pada zaman Abbas Hilmi dua.

Perlu diketahui bahwa transformasi-transformasi yang terjadi di Mesir terus terjadi, hal tersebut tentu tidak luput dari pengaruh-pengaruh baik dalam maupun luar negara tersebut, seperti faktor intelektual yang mempengaruhi transformasi sosial Mesir. Sebagaimana yang diketahui bahwa perkembangan intelektual Arab di Mesir tidak luput dari tragedi invasi Napoleon Bonaparte ke Mesir pada tahun 1798 Masehi, kendati memang kemajuan intelektual Mesir kala itu bukan merupakan prioritas utama Napoleon, akan tetapi pengaruh keilmuan Eropa yang ia bawa membuat dampak yang kongkrit dalam modernitas Mesir khususnya pada abad ke-19.⁴

Mesir pada abad ke-19 mulai memasuki babak baru, yang mana kesadaran akan degenerasi intelektual Mesir mulai diaplikasikan dalam banyak hal. Seperti dalam bidang kesusastraan, bentuk gaya bahasa penulisan sastra yang sarat akan makna dan menjauh dari unsur keindahan

⁴ Faromas Mirzaziyy dan Ali Bakir, "Daūru al-Sayyidu Jamāluddīn al-Asadi Ābādiyy fi al-Nahḍatil Adabiyah al-Mu'āṣoroh," *Majallah Ulumil Insān*, H 1425, 66.

kata yang berlebihan, serta sangat memperhatikan pada aspek sosial, politik maupun agama.⁵

Aksi nyata yang dipicu oleh degenerasi kesusastraan tersebut digambarkan oleh murid-murid Jamāluddin Al Afghani seperti Al Bārudi, Muhammad Abduh, dan Ishak melalui media cetak sebagaimana arahan dari Al Afghani kepada mereka.⁶ Dan termasuk murid Al Afgani yang memberikan reformasi ialah Muhammad Abduh dalam bidang prosa yang kemudian disempurnakan oleh muridnya bernama al-Manfalūṭī sebagai pelopor prosa modern.⁷

Al-Manfalūṭī merupakan seorang sastrawan yang hidup pada abad ke-20, ketika itu Mesir tengah dilanda oleh hegemoni Barat yang hampir tanpa filter, orang-orang Mesir sudah mendewakan sekularisme sehingga kebanyakan orang Mesir mulai membedakan antara agama dan politik maupun budaya, seolah mereka lupa tanah kelahiran mereka dan dibesarkan serta agama yang dengan itu mereka berakhlaq.⁸

Al-Manfalūṭī melihat bahwa manusia Mesir sudah tidak memanusiakan manusia dan lebih cenderung menjadikan mereka sebagai elemen mati bukan sebagai subjek, kemudian penindasan akan kaum yang lebih lemah serta hilangnya rasa tenggang rasa sesama mereka juga merosotnya keimanan mereka kepada zat yang Maha Kuasa semakin

⁵ Mirzaziy dan Bakir, 67.

⁶ Mirzaziy dan Bakir, 67–68.

⁷ Mirzaziy dan Bakir, 71.

⁸ Muṣṭafā Luṭfī al-Manfalūṭī dan Muhammad Fathi Abu Bakir, *Al-Nazarāt: al-Juz al-Awwal*, 2012, 181.

melengkapi kecemasan al-Manfalūṭī, sehingga dengan bekal keilmuan agama serta wawasannya tentang kesusastraan ia mencoba memberikan transformasi sosial bangsa Mesir di Era Modern yang tertuang dalam *al-Nazarāt*.

Al-Nazarāt merupakan karya prosa modern yang diterbitkan oleh Ad-Dārul Misriyyatul Lubnāniyyah pada tahun 2012 di Kota Kairo, Mesir. Karya tersebut sengaja dipublikasikan sebagai karya klasik tulisan dari Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī yang dahulunya merupakan tulisan minggu al-Manfalūṭī dalam Koran *al-Muayyid* dengan judul *al-Nazarāt*. Karya tersebut berisikan tentang kritikan sosial, politik, maupun budaya yang ia kemas dalam bahasa sastrawi, sehingga mengundang pembaca untuk membangkitkan intuisi mereka akan apa yang sebenarnya sedang terjadi di negara Mesir, serta apa sebenarnya transformasi yang ingin dibawa oleh al-Manfalūṭī. Dalam karya tersebut al-Manfalūṭī membagi tulisannya dalam beberapa judul seperti Ka'sul Awwal, Ad-Dafīn Aṣ-Ṣagīr, Al-Intihār dan lain sebagainya. *Al-Nazarāt* berjumlah tiga jilid, adapun yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai objek material adalah *al-Nazarāt* jilid pertama, hal ini dikarenakan jilid pertama banyak menyampaikan transformasi sosial bangsa Mesir di Era Modern yang termanifestasi dalam etika profetik.

Al-Nazarāt jilid pertama sebagaimana yang peneliti ungkapkan di atas, disajikan perjudul, tidak semua judul peneliti gunakan sebagai objek material, akan tetapi hanya objek yang mengandung ide transformasi sosial

dalam bentuk etika profetik saja yang berjumlah 17, yaitu Muqaddimah, Kasul Awwalu, ‘Aina Faḍīlah, Al-Ganiy wal Faqīr, Madīnatus Sa’ādah, Ayyuhal Maḥzun, Rahmah, A’fsadaka Qaūmuka, As-Ṣidqu wal Kaḥibu, al-Ḥuriyyah, ‘Ibratul Hijrah, Madīnatul Garbiyyah, Yaumul Ḥisāb, Ṣayyād, As-Syarafu, Fi Sabīlil Iḥsān, Ittiḥāt.

Konsep gagasan serta cara al-Manfalūṭī dalam bersastra dalam mengolah sastra menjadi kekuatan kritik yang kemudian memberikan transformasi kemana seharusnya sosial dan budaya bangsa Mesir itu, menarik untuk diungkapkan, karena ide transformasi tersebut tidak secara langsung dituliskan dalam karyanya, *al-Nazarāt*, akan tetapi akan terlihat mana kala *al-Nazarāt* karya al-Manfalūṭī tersebut dianalisis menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah dimaksudkan untuk menemukan suatu generalisasi yang akan menemukan pengertian-pengertian tentang fenomena-fenomena dengan dimensi waktu, yang mana generalisasi itu mencakup bukan saja masa lampau, tetapi juga tentang masa sekarang dan masa yang akan datang.⁹

Melalui pendekatan sejarah tersebut peneliti akan menggunakan data selain *al-Nazarāt* berupa fakta sejarah pada zaman al-Manfalūṭī hidup yang akan ikut dipaparkan sehingga latarbelakang dari al-Manfalūṭī membuat *al-Nazarāt* akan terlihat. Dan pada akhirnya akan diketahui bahwa al-Manfalūṭī tidaklah menulis *al-Nazarāt* tanpa alasan, akan tetapi al-

⁹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 52.

Manfalūṭī ingin agar masyarakat Mesir bertransformasi ke arah yang lebih baik di Era Modern yang penuh dengan materialisme dan sekularisme.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, fokus permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah *al-Nazarāt* karya al-Manfalūṭī bukan sekedar pokok pikiran al-Manfalūṭī, akan tetapi juga mengandung ide transformasi sosial masyarakat Mesir di Era Modern bila dilihat dengan pendekatan sejarah. Permasalahan tersebut selanjutnya akan dijawab dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana ide transformasi sosial Mesir di Era Modern yang diungkapkan oleh al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt* jilid pertama?
- 1.2.2 Apa faktor yang melatarbelakangi al-Manfalūṭī mencetuskan gagasan transformasi bangsa Mesir di Era Modern?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Menjelaskan ide transformasi sosial Mesir di Era Modern yang diungkapkan oleh al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt* jilid pertama.
- 1.3.2 Menjelaskan apa faktor yang melatarbelakangi al-Manfalūṭī mencetuskan gagasan transformasi sosial bangsa Mesir di Era Modern.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat umum maupun akademisi, baik secara teoritis maupun praktis, sehingga dapat berguna dalam pembelajaran maupun penelitian. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadikan referensi untuk sebuah penelitian dan pembelajaran tentang sastra, dengan menggunakan pendekatan sejarah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dan juga masyarakat, berikut beberapa manfaatnya:

a. Bagi peneliti

- 1) Menjadikan suatu pembelajaran dan pengalaman khusus atas penerapan analisis deskriptif pada prosa melalui pendekatan sejarah.
- 2) Dapat mengembangkan wawasan ilmu bagi peneliti dalam observasi yang telah dilakukan, terutama pada analisis *al-Nazarāt*.

b. Bagi masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada masyarakat terhadap pendekatan sejarah.
- 2) Menjadikan suatu bahan pembanding tentang pemahaman pesan yang tersirat dalam prosa.
- 3) Menjadikan suatu bahan keilmuan terkait transformasi sosial Mesir di Era Modern dari sudut pandang penulis tertentu.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek formal atau pisau analisis dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, dalam bentuk skripsi “kecenderungan idealisme tokoh aku dalam *al-Nazarāt* karya Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī” karya Aisyah Nur Halimatussadiyah yang ditulis pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan idealisme tokoh aku yaitu al-Manfalūṭī dalam karyanya *al-Nazarāt*, sesuai dengan teori kecenderungan idealisme Plato. Penelitian tersebut menghasilkan temuan pandangan-pandangan idealisme yang dimiliki oleh al-Manfalūṭī, diantaranya: harapan manusia adalah hal esensial dalam kehidupan; alkohol merusak tatanan kehidupan; sesuatu yang terlalu dicintai bisa menjadi sumber kesedihan; realita hidup bukanlah yang terlihat, akan tetapi yang dirasakan oleh hati; orang kaya

memiliki dua kemungkinan yaitu pelit dan boros; pemuka agama dan wartawan memiliki kecenderungan untuk menyimpang dari tujuan pencerahan pada umat; kekenyangan orang-orang kaya merupakan azab bagi mereka; semua yang diberikan akan diambil pada suatu saat nanti; perbuatan baik merupakan kenikmatan; seorang penjahat memiliki sekutu dalam kejahatannya; hal yang baik (ihsan) merupakan kondisi jiwa yang membuat pemiliknya terangkat derajatnya secara agama; ilmu merupakan kecenderungan jiwa yang sudah ada sebagai fitrah manusia sejak lahir; kebebasan adalah hal yang paling berharga; sahabat bukanlah orang yang selalu menerima keadaan kita; dan kematian adalah hal yang ditunggu kedatangannya.¹⁰

Kedua, dalam bentuk skripsi “*Al-Qayyimu Al-A’khlāqiyah Fi al-Nazarāt*” karya Afra Tusturi yang ditulis pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur nilai moral yang terkandung di dalam buku *al-Nazarāt*, penelitian tersebut menghasilkan dua pembagian besar nilai-nilai moral dalam *al-Nazarāt*, yaitu nilai moral yang membahas tentang sifat terpuji, dan nilai moral yang membahas tentang sifat tercela.¹¹

Ketiga, dalam bentuk tesis “*Maūqifu al-Manfalūṭi Min Al-Siyayah: Dirāsah Taḥlīliyah Naqdiyyah Li Kitābihi al-Nazarāt*” karya Romi Satria yang ditulis pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk membahas

¹⁰ Aisyah Nur Halimatussadiyah, “Kecenderungan Idealisme Tokoh Aku dalam al-Nazarāt Karya Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭi” (Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, 2021).

¹¹ Afra Tusturi, “Al-Qiyām al-Akhlāqiyah fi al-Nazarāt li Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭi” (PhD Thesis, UIN Ar-raniry, 2021).

tentang perpolitikan menurut pandangan al-Manfalūṭī dalam bukunya *al-Nazarāt*, penelitian tersebut menghasilkan tiga bentuk utama, yaitu pandangan al-Manfalūṭī mengenai hakikat politik, pandangan al-Manfalūṭī mengenai sistem politik, dan pandangan al-Manfalūṭī mengenai tipu daya politik.¹²

Keempat, dalam bentuk skripsi dengan judul “Representasi Ideologi Pengarang dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Pendekatan Sejarah Intelektual” yang ditulis oleh Ika Novi Solekah Wardani pada tahun 2014. Skripsi tersebut bertujuan untuk 1) Mengetahui dan menemukan fakta-fakta sosial yang terdapat dalam novel Maryam karya Okky Madasari 2) Mengetahui dan menemukan ideologi pengarang yang terdapat dalam novel Maryam karya Okky Madasari. Metode dalam penelitian ini adalah metode dialektik. Hasil temuan membuktikan bahwa 1) Fakta-fakta sosial yang terdapat dalam Maryam dikelompokkan menjadi dua, yaitu fakta kemanusiaan dan subjek kolektif. Fakta kemanusiaan dalam Maryam menunjukkan adanya pertentangan yang terjadi antara orang-orang yang menolak anggota Ahmadiyah, orang-orang yang menerima anggota Ahmadiyah, dan orang-orang yang berposisi netral. Subjek kolektif menunjukkan adanya kelompok tertentu yang diwakili berdasarkan tindakan yang dilakukan 2) Ideologi pengarang yang

¹² Romi Satria, “Mauqifu al-Manfalūṭī min al-Siyayah: Dirasah Tahliliyah Naqdiyah Likitabihi al-Nazarāt” (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2021).

terkandung dalam Maryam menggambarkan bahwa kelompok penolak anggota Ahmadiyah menganut ideologi fasisme.¹³

Kelima, dalam bentuk jurnal dengan jurnal “Pangeran Diponegoro Pahlawan Nasional dalam Novel Remy Sylado Sebagai Sumber Belajar Sejarah” karya Isrina Siregar yang dipublikasi pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk membuktikan bahwa Novel Remy Sylado memuat pendidikan karakter. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa novel Pangeran Diponegoro karya Remy Sylado yang diterbitkan Tiga Serangkai. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa nilai karakter yang terkandung dalam novel Pangeran Diponegoro yaitu religius, nilai nasionalisme (cinta tanah air), nilai peduli sosial, dan nilai budaya. Nilai pendidikan karakter tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah dapat dikolaborasikan dalam kompetensi dasar di SMA kelas XI yaitu 3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.¹⁴

Dari keseluruhan penelitian di atas, penelitian pertama, kedua, dan ketiga sama dengan penelitian ini dalam segi objek material, sedangkan penelitian keempat dan kelima sama dengan penelitian ini dari segi pisau analisis. Meskipun penelitian pertama, kedua, dan ketiga memiliki kesamaan dalam segi objek materialnya akan tetapi peneliti di sini akan

¹³ Ika Novi Solekah Wardani, “Representasi Ideologi Pengarang dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Pendekatan Sejarah Intelektual,” 2014.

¹⁴ Isrina Siregar dan Wahyuningtyas Kurniawati, “Pangeran Diponegoro Pahlawan Nasional dalam Novel Remy Sylado sebagai Sumber Belajar Sejarah,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 1 (2023): 257–63.

menggunakan objek material yang sama yaitu *al-Nazarāt* hanya jilid pertamanya saja dan peneliti akan terfokus pada penggalian informasi berupa transformasi sosial yang dicanangkan oleh al-Manfalūṭī, serta faktor sejarah yang melatarbelakangi transformasi tersebut dan dua hal tersebut belum pernah diteliti menggunakan objek material yang sama.

Kemudian meskipun peneliti ini dengan penelitian keempat dan kelima sama dalam pisau analisis yaitu pendekatan sejarah akan tetapi titik poin penelitian berbeda, penelitian keempat fokus pada idealisme pengarang dan penelitian kelima fokus pada nilai pendidikan karakter, akan tetapi penelitian ini fokus pada ide transformasi sosial.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Transformasi sosial

Transformasi sosial yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dalam susunan sosial, perubahan tersebut terjadi di dalam struktur sosial dan di dalam kedudukan-kedudukan struktur yang kompleks tersebut.¹⁵

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan yang lebih luas, yaitu perubahan budaya, yang mana perubahan budaya merupakan akibat dari perubahan sosial yang terjadi, perubahan sosial tersebut dimaksudkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam wujud susunan dan level dan juga isi dari level-level

¹⁵ Sghiri, “Qirā’ah fi Mafhūmit Tagayyuru al-I’jtimā’iy.”

sosial tersebut, seperti perubahan dari peraturan poligami menjadi monogami, kemudian perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek manusia, sehingga didirikan level baru dalam pola sosial.¹⁶

Perubahan sosial juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi di dalam masyarakat tertentu pada masa tertentu.¹⁷ Dengan demikian, konsep perubahan sosial mengacu pada transformasi yang terjadi dalam struktur masyarakat mana pun, selama periode waktu tertentu, yang berarti adanya kekuatan sosial, yang berkontribusi pada terjadinya perubahan, ke arah tertentu, dan dengan berbagai variasi. derajat intensitasnya, dan itu dapat mempengaruhi struktur seluruh masyarakat, seperti halnya dalam revolusi, itu juga dapat terbatas pada sistem tertentu seperti keluarga, politik dan agama.¹⁸

Transformasi sosial sebagai sebuah perubahan tentunya memiliki faktor-faktor yang pada akhirnya membuahkan sebuah transformasi tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dalālu Mulḥas dalam bukunya “At-Tagayyurul I’jtīmā’iy Was Ṣāqāfiy”, ia mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perubahan sosial adalah sebagai berikut:

¹⁶ Sghiri, 2.

¹⁷ Sghiri, 2.

¹⁸ Sghiri, 2.

a. Faktor luar

Faktor dari luar adalah faktor yang diluar manusia, faktor tersebut terbagi menjadi tiga, faktor lingkungan fisik, perubahan demografi, asosiasi budaya, pembaharuan, dan ekonomi.

1) Faktor fisik

Faktor fisik itu memiliki kaitannya dengan manusia, ia bersama-sama dengan manusia membentuk perkembangan sosial dan karakter manusia, manusia setiap fase hidup mereka membentuk gaya hidup tersendiri sesuai cuaca dan perubahan mereka. maka dari itu faktor fisik juga memiliki dampak pada perubahan sosial.¹⁹

2) Faktor demografis

Faktor demografis merupakan faktor ledakan penduduk sangat mempengaruhi perubahan sosial, itu terkait dengan teori yang mengasosiasikan banyaknya penduduk dengan terpenuhinya tenaga kerja yang akan mengakibatkan penambahan kekayaan.²⁰

3) Faktor asosiasi budaya

Faktor asosiasi budaya sangat mempengaruhi perubahan sosial, adanya transfer budaya yang begitu cepat

¹⁹ Dalālu Mulḥas, *Al-Tagayyuru al-I'jtimā'iy wa al-Šaqāfiy* (Jordan: Muntada, 2010), 46.

²⁰ Mulḥas, 48.

di abad dua puluh satu, akan berdampak pada perubahan sosial yang tampak dari pemikiran, kepercayaan politik, agama, dan gaya hidup juga teknologi.²¹

4) Faktor pembaharuan

Faktor pembaharuan sangat mempengaruhi terhadap perubahan sosial yang mana pembaharuan menjadi faktor penting di dalamnya, mengingat dengan pembaharuan tersebut sebuah masyarakat berpindah dari masyarakat tradisional menuju modern. akan tetapi yang menjadi titik berat dari pembaharuan ini adalah pengembangan dari budaya masyarakat tersebut sehingga mereka tidak kehilangan identitas mereka.²²

5) Faktor ekonomi

yang dimaksud dengan faktor ekonomi adalah bentuk produksi, distribusi, konsumsi, dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat dan industrialisasi.²³

b. Faktor dalam

Faktor dari dalam merupakan faktor yang tumbuh dari dalam masyarakat, faktor tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan kemerdekaan relatif dalam mempengaruhi

²¹ Mulhas, 50.

²² Mulhas, 54.

²³ Mulhas, 54.

jalannya perubahan sosial, faktor tersebut teraktualisasi melalui peraturan-peraturan politik.²⁴

c. Faktor teknologi

Faktor teknologi sangat mempengaruhi perubahan sosial, sangat ditakutkan jika masyarakat tidak mengontrol kemajuan teknologi maka akan menyebabkan permasalahan sosial yang serius, seperti kriminalisasi, tunawisma, dan gejala moral dan akhlak, sebagaimana yang terjadi di Eropa.²⁵

d. Faktor intelektual dan filsafat

Faktor intelektual dan filsafat mempunyai andil besar dalam perubahan sosial, sebagaimana yang terjadi di Rusia dengan paham marxismenya membuat gejala besar dan revolusi. Max Weber juga mengungkapkan bahwa faktor intelektual memiliki dampak yang besar dalam perubahan sosial.²⁶

1.6.2 Pendekatan Sejarah

Pendekatan sejarah dimaksudkan untuk menemukan suatu generalisasi yang akan menemukan pengertian-pengertian tentang fenomena-fenomena dengan dimensi waktu, yang mana generalisasi itu mencakup bukan saja masa lampau, tetapi juga tentang masa sekarang dan masa yang akan datang.²⁷ Oleh sebab itu, berdasarkan

²⁴ Mulhas, 55.

²⁵ Mulhas, 57.

²⁶ Mulhas, 59.

²⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, 52.

pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan sejarah merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menemukan generalisasi dari apa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Sesuai dengan penelitian ini yang mencoba untuk menemukan ide atau gagasan transformasi sosial Mesir di Era Modern yang di gagas oleh Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī, maka pendekatan sejarah dalam penelitian ini memiliki kedudukan penting sebagai pisau analisis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahrin Harahap dalam buku *Al-Qur'ān dan Sekularisasi* bahwa stadi tentang pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu dan masa tertentu yang sudah lewat sangat cocok menggunakan pendekatan sejarah sebagai pisau analisisnya.²⁸

Pendekatan sejarah sebagai sebuah pisau analisis, perlu kiranya dijabarkan jenis-jenis dari pendekatan tersebut, sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir bahwa pendekatan sejarah dibagi menjadi empat jenis.²⁹ *Pertama*, penelitian sejarah komparatif, penelitian sejarah komparatif dikerjakan dengan membandingkan faktor-faktor dan fenomena-fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau, sebagai contoh membandingkan sistem pengajaran di Cina dan Jawa dan pada masa kerajaan Majapahit.

²⁸ Syahrin Harahap, *Al-Qur'ān dan Sekularisasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), 7.

²⁹ Nazir, *Metode Penelitian*, 52–53.

Kedua, penelitian yuridis atau legal, penelitian tersebut dimaksudkan dengan penelitian sejarah terkait hukum, baik hukum formal ataupun hukum nonformal dalam masa lalu. Misalnya, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang keputusan-keputusan pengadilan akibad hukum adat serta pengaruhnya terhadap suatu masyarakat pada masa lampau, serta ingin membuat generalisasi tentang pengaruh-pengaruh hukum tersebut atas masyarakat.

Ketiga, penelitian biografis, penelitian tersebut dimaksudkan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian dalam masa hidupnya, serta pembentukan watak figur yang diterima selama hayatnya. Sumber-sumber data sejarah untuk penelitian biografis antara lain: surat-surat pribadi, buku harian, hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figur yang diselidiki ataupun catatan-catatan teman dari orang yang diteliti tersebut.

Keempat, penelitian bibliografis, penelitian tersebut dimaksudkan untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta yang merupakan pendapat para ahli dalam suatu masalah atau suatu organisasi. Penelitian ini

mencakup hasil pemikiran dan ide yang telah ditulis oleh pemikir-pemikir dan ahli-ahli.

Menurut paragraf-paragraf di atas, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian biografis, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari ide transformasi sosial Mesir di Era Modern yang digagas oleh Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī dalam karyanya *al-Nazarāt*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi deskriptif dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('*ana*' = atas, '*lyein*' = lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.³⁰ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode tersebut dengan cara mencari fakta-fakta yang tertulis di teks kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

³⁰ Nyoman Kutaratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 53.

Dalam penelitian ini, jenis, objek, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, penjabarannya sebagai berikut:

1.7.1 Jenis Penelitian

Secara garis besar sebuah penelitian akan digolongkan menjadi dua bila dilihat dari jenis data, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif,³¹ secara spesifik penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang melibatkan angka-angka dalam sebuah data, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengolah data berupa gambar, kata-kata, dan kalimat.³² Penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif, peneliti akan mengolah data berupa kata dan kalimat yang ada dalam *al-Nazarāt*.

1.7.2 Objek Penelitian

a. Objek Formal

Objek formal dari penelitian ini adalah ide transformasi sosial.

b. Objek Material

Objek material penelitian ini adalah *al-Nazarāt* karya Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī.

1.7.3 Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer

³¹ Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu, 2009), 21.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 7.

diambil dari *al-Nazarāt*, kemudian sumber data sekunder adalah fakta sosial yang terdapat dalam *al-Nazarāt*.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Dokumentasi yang didefinisikan sebagai teknik pengumpulan informasi yang ditetapkan dari dokumen, yaitu peninggalan tertulis, Arsip-arsip, Akta, Ijazah, Rapor, peraturan, dan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.³³ Dalam penelitian kualitatif dan penelitian sejarah, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama. karena dalam banyak masalah penelitian, ternyata dokumen banyak berfungsi sebagai alat bukti untuk mengajar, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.³⁴

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan terlebih dahulu membaca dan mengamati *al-Nazarāt* kemudian setelah membaca peneliti akan mencatatnya dalam lembaran kertas ide transformasi sosial yang terdapat dalam *al-Nazarāt*.

³³ Husaini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: KAUKABA, 2014), 202.

³⁴ 203.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dalam data yang kemudian dianalisis.³⁵ Metode tersebut peneliti aplikasikan dengan mendeskripsikan ide transformasi sosial yang terdapat dalam *al-Nazarāt* kemudian disusul dengan analisis faktor yang melatarbelakangi al-Manfalūfī dalam mencetuskan ide transformasi sosial dalam *al-Nazarāt* jilid pertama.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat BAB, yaitu :

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

³⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 53.

- BAB II Berisi paparan Biografi Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī dan sinopsis *al-Nazarāt* jilid pertama.
- BAB III Berisi pembahasan ide transformasi sosial bangsa Mesir modern sesuai pandangan al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt*.
- BAB IV Berisi pembahasan faktor yang melatarbelakangi al-Manfalūṭī mencetuskan ide transformasi bangsa Mesir di Era Modern.
- BAB V Berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt* jilid pertama mengungkapkan ide transformasi sosial sebagai upayanya dari seorang sastrawan untuk menggerus materialisme, sekularisme, serta pengaruh asing yang melekat dalam masyarakat Mesir terutama pada zaman Abbas Hilmi kedua, oleh sebab itu al-Manfalūṭī dalam *al-Nazarāt* jilid pertama menyeru bangsa Mesir untuk bertransformasi menuju pada kesadaran mereka sebagai bangsa ketimuran, bertakwa kepada Allah, memiliki kecenderungan sufisme, humanis, dan memiliki pola pikir transendensi teistik.

Al-Manfalūṭī dalam memberikan ide transformasi sosial Mesir di Era Modern tidak lepas dari pengamatan dia terhadap materialisme, sekularisme dan hegemoni asing yang membanjiri Mesir pada masanya. Materialisme, sekularisme, dan hegemoni asing tersebut bisa menjangkiti Mesir karena faktor asosiasi budaya Mesir dengan asing yang justru membuat kerugian Mesir, kemudian perkembangan intelektual dan filsafat di masa al-Manfalūṭī yang cenderung menebalkan paham filsafat positivisme, serta kemajuan ekonomi dengan sistem industrialisme yang justru semakin menggerus humanisme serta kecenderungan transendensi teistik bangsa Mesir ketika itu.

5.2 Saran

Setelah proses analisis yang panjang dari peneliti, maka pada akhir analisis ini, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya khususnya dengan menggunakan objek material yang sama yaitu *al-Nazarāt* juga objek formal yang sama yaitu transformasi sosial. Adapun berkaitan objek material, sebagaimana yang peneliti sampaikan di awal bahwa peneliti hanya fokus pada jilid pertama saja dan masih menyisakan jilid kedua dan ketiga, maka dari itu analisis transformasi sosial yang dicanangkan oleh al-Manfalūṭī masih terbuka lebar.

Kemudian berkaitan dengan objek formal, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar membaca terlebih dahulu faktor sejarah yang melatarbelakangi ide transformasi sosial dari seorang tokoh secara utuh, karena hal itu penting sebagai modal gambaran realita sesungguhnya, dan dengan demikian, maka ide transformasi sosial tersebut akan memiliki korelasi yang kuat dengan keadaan yang melatarbelakanginya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbūr, Šatāg. *Al-Malāmi’u al-‘Āmmatu li al-Naẓariyyah al-A’dab al-Islāmiy*. Damaskus: Daru al-Marifah, 1992.
- Abdu al-Shomad, Alwazir. “Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi.” *Jurnal Al-Syukriyyah* 21, no. 1 (9 Juni 2020): 21–33. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>.
- Amin, Muhammad. “Al-‘Aūlamah wa Ā’sārahā fi I’ādati Tasykīlil W’ayis Šaqāfiy li al-Ṭifli al-Muslim,” 2018.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ayūbiy. “Tārīkhu al-Misri fi ‘Ahdi Khedive Ismā’il Bāsyā.” Hindāwiyy, 2012.
- Crome. *‘Abbās al-Šāniy*. Diterjemahkan oleh Mājīd Muhammad. Kairo: Maktabah al-Ā’dāb, 2015.
- Dasūqiy, Umar. *Nasya’tu al-Našri al-Hadīsi wa Taṭawwuruhu*. Kairo: Dāru al-Fikril ‘Arabiy, 2007.
- Dhaif, Syauqi. *Al-A’dabul ‘arabiyyu al-Mu’āšir*. Kairo: Dāru al-Ma’ārif, 1992.
- Gālib, ‘Abduh. *Mafhūmu al-Taṣowwuf*. Bairut: Dāru al-Jaīli, 1992.
- Harahap, Syahrin. *Al-Qur’ān dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Hasan, Muhammad. *Tārīkhu al-Adabi al-‘Arabiy*. Kairo: Dāru al-Nahḍah Misri, t.t.
- Husain, Muhammad. *Tarājumu Misriyyah wa Garbiyyah*. Hindāwiyy, 2017.
- Husaini. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: KAUKABA, 2014.
- “Jami Al-Tirmidhi 2465 Hadith Arabic & English Translation | Chapters on the description of the Day of Judgement, Al-Riqaq, and Al-Wara’ | 30.” Diakses 24 Maret 2023. <https://www.prophetmuhammad.com/tirmidhi/2465>.
- Kailāni, Najīb. *Al-Islāmiyyah wa al-Mazāhibul al-A’dabiyyah*. Bairut: Mua’sasatu al-Risālah, 1985.
- Kumpulan dari beberapa ulama’. *Al-Tafsir al-Wasit*. Mutbi’ati Mushafisy Syarif, 1992.
- Kuntowijoyo. *Maklumat sastra profetik*. Diva Press, 2019.
- Kutaratna, Nyoman. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mahalli, Jalaluddin al-. *Tafsir Jalalain al-muyassar*, 2003.
- Manfalūṭī, Muṣṭafā Luṭfi al-, dan Muhammad Fathi Abu Bakir. *Al-Nazarāt: al-Juz al-Awwal*, 2012.
- Mirzaziy, Faromas, dan Ali Bakir. “Daūru al-Sayyidu Jamāluddīn al-Asadi Ābādiy fi al-Nahḍatil Adabiyyah al-Mu’āšoroh.” *Majallah Ulumil Insān*, H 1425.

- Mulhas, Dalālu. *Al-Tagayyuru al-I'jtimā'iy wa al-Šaqāfiy*. Jordan: Muntada, 2010.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nur Halimatussadiyah, Aisyah. “Kecenderungan Idealisme Tokoh Aku dalam al-Nazarāt Karya Muṣṭafā Luṭfi Al-Manfalūṭī.” Universitas Ahmad Dahlan, 2021.
- Pratiwi. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu, 2009.
- Rajab, Ibnu. *Jami' u al-Ulum wa al-Hikam*. Bairut: Muassasatu al-Risalah, 2011.
- Satria, Romi. “Mauqifu al-Manfaluthi min al-Siyayah: Dirasah Tahliliyah Naqdiyah Likitabihi al-Nazarāt.” PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2021.
- Sghiri, Abdelaali. “Qirā'ah fi Mafhūmit Tagayyuru al-I'jtimā'iy.” Diakses 16 Maret 2023. https://www.academia.edu/44734116/%D9%82%D8%B1%D8%A7%D8%A1%D8%A9_%D9%81%D9%8A_%D9%85%D9%81%D9%87%D9%88%D9%85_%D8%A7%D9%84%D8%AA%D8%BA%D9%8A%D8%B1_%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%AC%D8%AA%D9%85%D8%A7%D8%B9%D9%8A.
- Siregar, Isrina, dan Wahyuningtyas Kurniawati. “Pangeran Diponegoro Pahlawan Nasional dalam Novel Remy Sylado sebagai Sumber Belajar Sejarah.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 1 (2023): 257–63.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional., 2008.
- Tusturi, Afra. “Al-Qiyām al-Akhlāqiyah fi al-Nazarāt li Muṣṭafā Luṭfi al-Manfalūṭī.” PhD Thesis, UIN Ar-raniy, 2021.
- Umar, Samir. *Al-Hayātu al-Ijtimā'iyatu fi al-Madīnati al-Qāhirati*. Mesir: Al-Haia'h al-Miṣriyyah al-‘Āmmah lil Kitāb, 1992.
- Wardani, Ika Novi Solekah. “Representasi Ideologi Pengarang dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Pendekatan Sejarah Intelektual,” 2014.